BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja aparatur Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam program perbaikan jalan di Kota Bandung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melakukan program perbaikan jalan dari hasil pekerjaan masih terkendala dana. hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang ada dari mulai infrastruktur, waktu dan juga perbaikan kualitas jalan yang dihasilkan oleh Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung masih belum memenuhi kualitas yang baik.
2. Kualitas layanan Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melakukan pelayanan perbaikan jalan sudah memenihi kualitas layanan. Hal ini bisa dilihat dari kualitas SDM dan pemberian informasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Responsivitas Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melakukan program perbaikan jalan masih belum cukup responsif. Hal ini dapat dilihat dari kurang responsifnya para aparatur dalam memenuhi pengaduan jalan rusak oleh masyarakat yang dikerjakan Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung.

4. Responsibilitas Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melakukan perbaikan jalan dan mengimplementasikan standar-standar program dari program perbaikan jalan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tanggung jawab serta terciptanya kerjasama dengan para *stakeholders* terkait masalah perbaikan jalan yang telah memudahkan Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
5. Akuntabilitas Unit Reaksi Cepat Karees Dinas Bina Marga dan Pengairan Kota Bandung dalam melakukan perbaikan jalan dalam tingkat kesesuaian dan tindakan belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pekerjaan yang masih belum maksimal sehingga jalan yang sudah diperbaiki mengalami kerusakan kembali.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Seharusnya anggaran dana diharapkan lebih diperhatikan dan harus dikelola satu pintu langsung oleh Unit Reaksi Cepat Karees agar bisa mengelola rumah tangganya sendiri dalam proses perbaikan jalan. Unit Reaksi Cepat Karees dapat mengelola kebutuhannya dengan mandiri dan tidak terulang lagi kekurangan biaya atau bahan aspal, sehingga aparatur dapat dengan sigap

dalam menangani berbagai permasalahan dalam proses perbaikan jalan serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Sebaiknya diadakan penambahkan aparatur baru dari keilmuan sipil untuk dilapangan dikarenakan untuk meninjau kualitas aspal yang dipakai dan juga aparatur yang ada sedikit dan tidak seimbang dalam mensurvei jalan dan pelaksanaan diperbaiki jalan.
3. Unit Reaksi Cepat Karees dalam proses perbaikan jalan diharapkan lebih cepat tanggap terhadap keluhan dan keinginan masyarakat. Sigap merespon keinginan dari masyarakat dalam proses perbaikan jalan.
4. Harusnya aspal yang dipakai harus berkualitas baik dan tahan lama apabila jalan tersebut dilalui kendaraan berat dan hujan datang jalan yang sudah diperbaiki tidak mudah rusak kembali, dalam hal ini proses pembuatan aspal oleh Unit Reaksi Cepat Karees masih menggunakan cara trsadisional dan harus diubah dengan infrastruktur yang modern.